

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Pustaka

1. Media Dakwah

a. Pengertian Media Dakwah

Media berasal dari bahasa latin yaitu *medius* yang secara harfiah berarti perantara, tengah atau pengantar. Dalam bahasa inggris media bentuk dari medium yang berarti tengah, antara, rata-rata.¹⁰ Wilbur Schraman mendefinisikan media sebagai teknologi informasi yang dapat digunakan dalam pengajaran. Secara spesifik, yang dimaksud dengan media adalah alat-alat fisik yang menjelaskan isi pesan atau pengajaran, seperti buku, film, video, kaset, slide, dan sebagainya.

Adapun yang dimaksud dengan media dakwah, adalah alat yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada mad'u¹¹. Pada zaman modern seperti sekarang ini, seperti televisi, video, kaset rekaman, majalah dan surat kabar.

Media adalah segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai alat perantara untuk mencapai satu tujuan tertentu.

Sedangkan dakwah adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan, media

¹⁰ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta:Kencana, 2004), h. 403.

¹¹ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2012), h. 288.

dakwah ini dapat berupa barang atau alat, orang, tempat, kondisi tertentu dan sebagainya.¹²

b. Macam-Macam Media Dakwah

Media dakwah menurut Samsul Munir dalam bukunya “Ilmu Dakwah” dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Non Media Massa
 - a. Manusia:utusan, kurir, dan lain-lain.
 - b. Benda:telepon, surat, dan lain-lain.
2. Media Massa
 - a. Media massa manusia: pertemuan, rapat umum, seminar, sekolah, dan lain-lain.
 - b. Media massa benda: spanduk, buku, selebaran, poster, folder, dan lain-lain.
 - c. Media massa periodik cetak dan elektronik: visual, audio, dan audio visual.¹³

Media dakwah menurut Hamza Ya’kub membagi media menjadi lima macam:¹⁴

1. Lisan yakni dakwah secara langsung melalui perkataan seperti ceramah, khutbah, pidato, bimbingan, dan lain-lain
2. Tulisan yaitu bentuk tulisan yang dapat berupa novel, majalah, koran, spanduk, dan lainnya

¹² Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), h.63

¹³ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, h. 144.

¹⁴ Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah Cetakan I* (Jakarta:Kencana, 2006), h. 32.

3. Lukisan yakni segala bentuk gambar dapat berupa lukisan, fotografi, karikatur dan sebagainya.
4. Audio visual yakni dakwah berupa suara dan gambar. Seperti televisi, internet, dan lain-lainya.
5. Akhlak yaitu sikap atau perbuatan yang mencerminkan ajaran Islam yang dapat dilihat atau ditiru langsung oleh mad'u.

c. Pedoman Pemilihan Media Dakwah

Dengan banyaknya yang ada maka da'i harus dapat memilih media paling efektif untuk mencapai tujuan dakwah. Tentunya dengan pemilihan yang tepat atau dengan menetapkan prinsip-prinsip pemilihan media.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan pada waktu memilih media adalah sebagai berikut:¹⁵

1. Tidak ada satu media pun yang paling baik untuk keseluruhan masalah atau tujuan dakwah. Sebab setiap media memiliki karekeristik (kelebihan, kekurangan, keserasian) yang berbeda-beda.
2. Media yang dipilih sesuai dengan tujuan dakwah yang hendak dicapai
3. Media yang dipilih sesuai dengan kemampuan sasaran dakwahnya
4. Media yang dipilih sesuai dengan materi dakwahnya
5. Pemilihan media hendaknya dilakukan dengan cara objektif, artinya pemilihan media bukan atas dasar kesukaan da'i
6. Kesempatan dan ketersediaan media perlu mendapat perhatian
7. Efektivitas dan efensiensi harus diperhatikan

¹⁵ Samsul Munir, *Ilmu Dakwah*, h. 114.

2. Foto

a. Pengertian Foto

Foto artinya cahaya. Dan istilah foto ini kadang tidak dapat dipisahkan dari kata grafi. Pengertian grafi sendiri adalah tulisan. Jadi artinya menulis dengan bantuan cahaya, atau lebih dikenal dengan menggambar dengan bantuan cahaya atau merekam gambar melalui media kamera dengan bantuan cahaya.

Merupakan salah satu alat yang digunakan untuk mempengaruhi khalayak atau pembaca setelah rubrik dan artikel. Sikap dan perilaku publik dapat digerakkan dengan bantuan foto. Sebab foto merupakan pesan-pesan yang hidup sekaligus menghidupkan diskripsi verbal lainnya. Karena itu surat kabar dan media cetak lainnya akan menjadi lembaran-lembaran mati yang membosankan pembaca jika tanpa foto.¹⁶

b. Fungsi Foto

Fungsi fotografi dalam surat kabar, selain memperindah halaman, juga sebagai pelengkap unsur berita tulis itu sendiri. Menurut Rochady dalam bukunya *Wartawan Pembina Masyarakat*, lebih jauh dijelaskan fungsi foto atau gambar dalam surat kabar yaitu:¹⁷

¹⁶ AS. Haris Samarinda, *Jurnalistik Indonesia Menulis Berita dan Features*, (Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2006), h.79.

¹⁷ Ardi, Fungsi Fotografi dalam Surat Kabar (<http://imajiplus.wordpress.com/about/dasar-jurnalistik-foto-bag-2/>). Diakses 29 Juni 2013)

1. Gambar atau foto memiliki daya kekuatan dalam dua segi yaitu segi daya penarik dan segi pentingnya, sama halnya dengan kedudukan berita yang dibuat dengan baik.
2. Foto dapat digunakan sebagai pemisah antara dua berita terhangat ditempatkan paling atas. Jalan itu ditempuh agar tidak terdapat gambaran seolah-olah kedua berita penting. Bila hal ini sampai terjadi, maka antara kedua berita yang ditempatkan di atas tadi akan saling berebutan pengaruh yang akan memberikan kesan kurang baik bagi para pembaca.
3. Gambar atau foto juga merupakan penolong bagi surat kabar dari kesuraman bentuk atau rias muka. Sehingga dengan memuat gambar atau foto, maka halaman muka surat kabar menjadi segar dan menarik.
4. Foto juga merupakan pembantu dalam menciptakan bimbingan atau petunjuk bagi pandangan mata pembaca. Bila melihat barang cetakan, mata cenderung untuk melihat terlebih dahulu bidang-bidang yang tampaknya lebih hitam atau putih yang berbeda dengan cetakan atau bidang-bidang lainnya. Seandainya pada halaman surat kabar dipasang gambar atau foto, maka itu akan tampak lebih hitam atau putih dari bidang-bidang lainnya. Ini berarti gambar atau foto akan membimbing mata pembaca ke arahnya.

5. Sebagai bentuk komunikasi antara si fotografer dengan mereka yang menikmati gambar hasil fotografi¹⁸

c. Kekuatan Foto

Kekuatan foto sebagai berikut:¹⁹

1. Mampu dimanfaatkan untuk membentuk gambaran penikmat foto atas obyek yang dilihatnya.
2. Mampu mengkomunikasikan informasi atau pesan dari fotografer ke penglihat.
3. Foto lebih mampu bercerita lebih banyak dari pada kata-kata.
4. Mampu mempengaruhi pemikiran dan pembentukan opini publik.

d. Jenis-Jenis Foto

Dalam dunia fotografi banyak dikenal jenis-jenis fotografi yang dapat dijadikan spesialisasi, baik fotografer profesional maupun amatir mempunyai spesialisasi atau ketertarikan yang berbeda terhadap jenis fotografi. Seorang fotografer profesional boleh jadi menjadikan fotografi jurnalistik sebagai spesialisasinya sedangkan fotografer amatir boleh jadi tertarik pada fotografi makro. Tidak ada aturan yang baku mana jenis fotografi yang harus anda pilih, itu semua tergantung pada ketertarikan

¹⁸ Susanto, (<http://komunikasi-pembangunan.blogspot.com/2010/06/tujuan-dilakukannya-pengambilan-gambar.html>. Diakses 29 Juni 2013)

¹⁹ Urip Prasaja, Kekuatan Fotografi <http://pawuhan1.wordpress.com/2013/04/06/kekuatan-fotografi/>. Diakses 29 Juni 2013)

anda saja. Berikut adalah beberapa jenis-jenis fotografi yang umum diketahui diantaranya :²⁰

1. Fotografi Jurnalistik (Photojournalism)

Meskipun fotografer amatir bisa masuk ke jenis fotografi ini tanpa pelatihan formal, namun fotografi jurnalistik sering terbatas pada fotografer profesional. Salah satu alasan jurnalistik umumnya dilakukan oleh para profesional adalah bahwa fotografer harus benar-benar yakin bahwa jepretannya harus mempertahankan keaslian peristiwa yang sebenarnya.

Fotografi jurnalistik membutuhkan fotografernya untuk memotret sesuai dengan fakta aslinya, tidak ada perubahan atau tidak ada manipulasi terhadap peristiwa aslinya. Foto dari fotografi jurnalistik sering berupa foto yang bermakna kuat yang melibatkan pemirsa atau pembacanya ke dalam suatu cerita. Untuk mengetahui bagaimana cara dan mempunyai feeling yang kuat dalam mengambil gambar dengan menangkap emosi yang asli sering dipelajari hanya melalui praktek dan pengalaman yang bertahun-tahun.

Foto jurnalistik identik dengan pers atau bidang kewartawanan, yaitu kegiatan mencari, mengumpulkan, mengolah dan menyebarkan berita melalui media massa. Dari pengertian tersebut bisa diartikan definisi foto jurnalistik adalah pengetahuan jurnalistik yang

11. Moh. Bahruedin. Materi Pelatihan Foto Jurnalistik. Surabaya: Al-Amanah. 2011. Hal.12

obyeknya foto atau kegiatan mencari, mengumpulkan, mengolah dan menyebarkan foto yang mengandung nilai berita melalui media massa.

Dalam dunia fotografi jurnalistik dikenal metode EDFAT (*Entire, Details, Frame, Angle, Time*) untuk menciptakan foto esai yang baik. Melalui metode ini fotografer akan berproses untuk menemukan bingkai foto yang tepat, kreatif, dan bisa mengumpulkan data lengkap untuk ditampilkan dalam foto esai. Metode yang diperkenalkan oleh “Walter Cronkite School of Journalism and Telecommunication Arizona State University” ini telah teruji sebagai metode untuk memilih aspek spesial dari cerita, agar memperoleh gambar yang kuat.

Pengertian foto jurnalistik adalah informasi atau karya foto dari berbagai peristiwa yang disampaikan kepada masyarakat seluas-luasnya dengan tempo dan waktu yang cepat. Foto jurnalistik biasanya didukung dengan kata-kata yang terangkum dalam kalimat yang disebut dengan teks foto atau *caption* foto, dengan tujuan untuk menjelaskan gambar dan mengungkapkan pesan atau berita yang akan disampaikan ke publik. Jadi intinya bahwa semua gambar yang disajikan dalam bentuk foto dan berita yang dimuat di media baik cetak maupun online itu dinamakan foto jurnalistik.

2. Fotografi dokumenter (*Documentary Photography*)

Foto dokumenter menceritakan sebuah peristiwa dengan gambar. Perbedaan utama antara fotografi jurnalistik dan fotografi dokumenter adalah bahwa fotografi dokumenter dimaksudkan sebagai dokumen

sejarah era politik atau sosial, sementara fotografi jurnalistik berisi peristiwa tertentu atau kejadian tertentu saja.

Seorang fotografer dokumenter mungkin memotret serangkaian gambar dari tunawisma di pusat kota atau rentetan peristiwa pertempuran internasional. Setiap topik dapat menjadi subyek fotografi dokumenter. Seperti foto jurnalistik, fotografi dokumenter berusaha untuk menunjukkan kebenaran tanpa memanipulasi gambar.

3. Fotografi Aksi (Action Photography)

Seorang fotografer profesional yang mengambil foto aksi dapat mengkhususkan diri dalam berbagai objek yang berbeda, fotografi olahraga adalah salah satu jenis aksi tercepat dan paling menarik dari fotografi.

Seperti halnya memotret suatu aksi, seorang fotografer olahraga yang handal harus tahu objeknya dengan baik untuk mengantisipasi kapan harus mengambil gambar. Aturan yang sama berlaku untuk fotografer yang mengambil foto aksi hewan di alam atau foto anak-anak bermain bola di sawah.

4. Fotografi Makro (Macro Photography)

Fotografi makro adalah jenis fotografi dengan pengambilan gambar dari jarak dekat. Fotografi ini membutuhkan peralatan yang canggih dan mahal, akan tetapi fotografer amatir dapat berlatih dengan menggunakan mode makro pada kamera digital. Objek fotografi makro

dapat berupa serangga, bunga, bulir air atau benda lain yang kalau di close-up kan akan menghasilkan detail yang menarik.

5. Fotografi Mikro (*Micro Photography*)

Fotografi mikro menggunakan kamera khusus dan mikroskop untuk menangkap gambar objek yang sangat kecil. Kebanyakan aplikasi fotografi mikro paling cocok untuk dunia ilmiah. Misalnya, fotografi yang digunakan dalam disiplin ilmu yang beragam seperti astronomi, biologi dan kedokteran.

6. Fotografi Glamour (*Glamour Photography*)

Orang awam kadang-kadang menyamakannya dengan pornografi, mungkin karena menampilkan keseksian dan erotis. Tetapi, sebenarnya bukanlah suatu hal yang porno. Alih-alih berfokus pada ketelanjangan atau pose seram, fotografi glamour berusaha untuk menangkap objek dalam pose yang menekankan kurva dan bayangan. Seperti namanya, tujuan fotografi glamor adalah untuk menggambarkan model dalam cahaya glamor.

7. Fotografi Aerial (*Aerial Photography*)

Seorang fotografer aerial mempunyai spesialisasi dalam mengambil foto dari udara. Foto dapat digunakan untuk survei atau konstruksi, untuk memotret burung atau cuaca pada film atau untuk tujuan militer. Fotografer aerial biasanya menggunakan pesawat, parasut, balon dan pesawat remote control untuk mengambil foto dari udara.

8. Fotografi Bawah Air (*Underwater Photography*)

Fotografi bawah air biasanya digunakan oleh penyelam scuba atau perenang *snorkel*. Namun, biaya *scuba diving*, ditambah dengan peralatan fotografi sering mahal dan berat di bawah air, membuat ini salah satu jenis kurang umum dalam dunia fotografi. Demikian pula jika seorang fotografer amatir yang sudah memiliki peralatan fotografi bawah air dan peralatan scuba, mengambil gambar bawah air dapat menjadi sesuatu yang sulit, karena kaca scuba yang besar dan mendistorsi visi fotografer.

9. Fotografi Seni Rupa (*Fine Art Photography*)

Fotografi seni rupa, juga dikenal hanya sebagai fotografi seni, mengacu pada cabang fotografi yang didedikasikan untuk memproduksi foto untuk tujuan murni estetika. Fotografi seni, yang biasanya dipajang di museum dan galeri, umumnya berkaitan dengan penyajian benda-benda yang indah atau benda biasa dengan cara yang indah untuk menyampaikan intensitas dan emosi.

10. Fotografi Pernikahan (*Wedding Photography*)

Fotografi pernikahan adalah campuran dari berbagai jenis fotografi. Meskipun album pernikahan adalah sebuah foto dokumenter dari hari pernikahan, foto pernikahan dapat diolah dan diedit untuk menghasilkan berbagai efek. Sebagai contoh, seorang fotografer bisa mengolah beberapa gambar dengan efek *sepia*¹ untuk memberi mereka lihat, lebih klasik abadi.

Sebagai tambahan, seorang fotografer pernikahan harus memiliki keahlian dalam fotografi potret. Mereka juga harus menggunakan teknik foto yang glamor untuk mengabadikan momen terbaik.

11. Fotografi Periklanan (*Advertising Photography*)

Karena fotografi memainkan peran penting dalam periklanan, fotografer profesional banyak memutuskan karir mereka sebagai fotografer periklanan. Fotografi iklan butuh hasil yang unik dan *eyecatching* hal ini berarti fotografer dapat memainkan beberapa jenis fotografi, termasuk fotografi makro dan fotografi glamor.

12. Fotografi Perjalanan (*Travel Photography*)

Fotografi perjalanan adalah jenis fotografi yang melibatkan dokumentasi pemandangan suatu daerah, orang, budaya, adat istiadat dan sejarah. Society of America Fotografi mendefinisikan foto perjalanan sebagai foto yang mengekspresikan perasaan dari waktu dan tempat, menggambarkan daerah, orang-orangnya, atau budaya dalam keadaan aslinya, dan tidak memiliki keterbatasan geografis.

Perjalanan fotografi dapat dibuat oleh para profesional atau amatir. Contoh fotografi perjalanan profesional dapat ditemukan di majalah National Geographic. Fotografi perjalanan amatir sering dibagi secara online melalui situs berbagi foto seperti Flickr atau situs jejaring sosial seperti Facebook.

13. Fotografi Vernakular (*Vernacular Photography*)

Fotografi vernacular sering disebut juga fotografi amatir karena mengacu kepada penciptaan foto oleh fotografer amatir atau fotografer yang tidak dikenal yang mengambil foto kehidupan sehari-hari dan hal-hal yang umum sebagai objek. Contoh foto vernakular adalah foto perjalanan atau liburan, foto-foto keluarga dan foto teman-teman.

14. Fotografi Jalanan (*Street Photography*)

Fotografi jalanan adalah jenis fotografi dokumenter yang menampilkan objek dalam situasi *candid* di tempat umum seperti jalanan, taman, pantai dan mall.

15. Fotografi Malam (*Night Photography*)

Fotografi malam seperti namanya adalah pengambilan foto outdoor di senja atau pada malam hari. Karena kurangnya cahaya yang tersedia dalam fotografi malam hari, fotografer akan menggunakan pencahayaan buatan atau menggunakan exposure yang lama untuk memastikan bahwa sensor cukup menerima cahaya dari objek.

16. Fotografi Infra Merah (*Infra Red Photography*)

Fotografi inframerah mengacu pada jenis fotografi di mana foto yang diambil sensitif terhadap cahaya infra merah. Dalam fotografi inframerah, biasanya fotografer menggunakan filter yang hanya melewatkan panjang gelombang infra merah menuju sensor dan menghasilkan sebuah foto. Panjang gelombang warna untuk foto yang

biasa adalah 400nm (nano meter) hingga 700nm sedangkan infra red mempunyai panjang gelombang 700nm sampai 1200nm.

Hasil dari foto infra merah bisa menjadi foto hitam-putih yang kontras atau foto *false color*, seperti contohnya warna daun yang hijau segar akan terlihat putih, pemandangan yang panas akan tampak seperti dimusim salju dan seperti di dunia lain.

17. Fotografi Balistik (*Ballistics Photography*)

Balistik Fotografi adalah jenis fotografi yang berhubungan dengan pengambilan foto dari peluru yang ditembakkan dari pistol atau peluru yang menembus target masing-masing. Teknik-teknik yang terlibat dengan mengambil foto terkait balistik adalah sama dengan yang untuk setiap subjek lain dari fotografi kecepatan tinggi, seperti gambar dari percikan cairan atau popping balon.

Seperti halnya fotografi khusus yang lain, fotografi balistik menuntut seperangkat peralatan tertentu. Selain *flash* berkecepatan tinggi. Seorang fotografer juga perlu pemicu untuk menyelaraskan kecepatan flash dengan kamera yang berkecepatan tinggi.

18. Fotografi Hitam-Putih (*Black and White Photography*)

Pada awal sejarah fotografi, fotografi hitam-putih adalah satu-satunya pilihan seorang fotografer untuk mengambil gambar. Bahkan ketika foto berwarna sudah tersedia, foto hitam putih pada awalnya mempunyai kualitas yang lebih baik dan lebih murah untuk mengembangkan daripada foto berwarna.

Seiring dengan kualitas foto berwarna semakin membaik, foto berwarna menjadi pilihan yang lebih populer sehingga menyebabkan popularitas fotografi hitam-putih menurun. Akan tetapi fotografi hitam-putih untuk saat ini lebih cenderung digunakan untuk menimbulkan efek tertentu sehingga foto yang dihasilkan lebih bermakna.

19. Fotografi Perperangan (*War Photography*)

Fotografi peperangan menangkap foto dari konflik bersenjata dan kehidupan di daerah yang dilanda perang. Meskipun foto-foto dapat memberikan representasi yang lebih langsung daripada lukisan atau gambar, foto-foto tersebut kadang-kadang dimanipulasi sehingga menciptakan foto yang tidak obyektif dalam jurnalistik.

20. Fotografi Busana (*Fashion Photography*)

Fotografi busana adalah jenis fotografi yang berkonsentrasi pada mengambil foto dari pakaian atau aksesoris (pada model atau sendirian) yang akan diterbitkan di majalah fashion, iklan atau beredar di kalangan desainer.

3. Foto Sebagai Media Dakwah

Foto merupakan materi visual yang sering dijumpai dimana-mana. Keduanya sering dijadikan media iklan yang cukup menarik konsumen. Begitu pun di pinggir-pinggir jalan, banyak terpampang reklame atau iklan berbagai produk melalui gambar-gambar besar.²¹

²¹ Slamet Muhaimin Abta, *Prinsip-Prinsip Metodologi Dakwah* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), h.91

Dalam perkembangannya, foto dapat dimanfaatkan sebagai media dakwah. dalam hal ini, foto yang memuat informasi atau pesan sesuai dengan materi dakwah. Seorang da'i yang inovatif tentu akan mampu memanfaatkan foto untuk kepentingan dakwah yang efektif dan efisien. Da'i akan memanfaatkan momen-momen yang dijumpainya, baik melalui surat kabar, majalah ataupun pengambilan gambar langsung melalui foto untuk digunakan sebagai media dakwah.

Adapun caranya, yaitu dengan menyusun foto-foto dalam sebuah papan atau baliho yang dipasang ditempat strategis, misalnya di depan masjid, mushallah, madrasah atau tempat lain yang layak dan sesuai. Dengan menggunakan media tersebut, maka perhatian orang akan segera tertuju untuk melihat, membaca dan mengamati foto tersebut.

Kelebihan dakwah melalui foto adalah kesesuaiannya antara dakwah dengan perkembangan situasi melalui pemberitaan surat kabar, majalah atau tabloid, serta keaslian situasi melalui pengambilan foto langsung. Biaya tidak terlalu mahal dan dapat dilakukan kapan saja dengan tidak bergantung kepada berkumpulnya komunikan. Kelemahannya anatara lain seorang da'i tidak dapat memonitor langsung keberhasilan dakwah, disamping itu juga menuntut da'i untuk kreatif dan inovatif.²²

²² Samsul Munir, *Ilmu Dakwah*, hh. 117-118.

B. Kerangka Teoritik

a. Teori Semiotik²³

Semiotik (*semiotics*) berasal dari bahasa Yunani *semeion* yang berarti tanda atau *sign*. Tanda tersebut menyampaikan suatu informasi sehingga bersifat komunikatif, mampu menggantikan suatu yang lain (*stand for something else*) yang dapat dipikirkan atau dibayangkan. Semiotik adalah ilmu yang mempelajari sistem tanda atau teori tentang pemberian tanda.

Istilah semiotik lazim dipakai oleh ilmuwan Amerika sedangkan di Eropa lebih banyak menggunakan istilah semiologi. Semiotik adalah cabang ilmu yang berurusan dengan pengkajian tanda dan segala sesuatu yang berhubungan dengan tanda, seperti sistem tanda dan proses yang berlaku bagi tanda mendefinisikan semiotik adalah tanda sebagai tindak komunikasi dan kemudian disempurnakan menjadi model sastra yang mempertanggung jawabkan semua faktor dan aspek hakiki untuk pemahaman gejala sastra sebagai alat komunikasi yang khas di dalam masyarakat mana pun.

Bahasa sebagai sistem tanda seringkali mengandung sesuatu yang misterius. Sesuatu yang terlihat terkadang tidak sesuai dengan realita yang sesungguhnya. Oleh karena itu, pengguna bahasa manusia yang mempunyai otoritas untuk melihat dan mencari seperti apa sesuatu yang tidak tampak pada bahasa.

²³ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 2.

Teori semiotik adalah teori kritikan pasca modern, ia memahami karya sastra melalui tanda-tanda atau perlambangan yang ditemui di dalam teks. Teori ini berpendapat bahwa dalam sebuah teks terdapat banyak tanda dan pembaca atau penganalisis harus memahami apa yang dimaksudkan dengan tanda-tanda tersebut. Hubungan antara tanda dengan acuan dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

1. Ikon

Ada kemiripan antara acuan dengan tanda. Tanda merupakan arti langsung dari petanda. Misalnya, foto merupakan gambaran langsung yang difoto. Ikon masih dapat dibedakan atas dua macam, yakni ikon tipologis, kemiripan yang tampak disini adalah kemiripan rasional. Jadi, didalam tanda tampak juga hubungan antara unsur-unsur yang diacu, contohnya susunan kata dalam kalimat, dan ikon metaforis, ikon jenis ini tidak ada kemiripan antara tanda dengan acuannya, yang mirip bukanlah tanda dengan acuan melainkan antar dua acuan dengan tanda yang sama. Kata kancil misalnya, mempunyai acuan “binatang kancil” dan sekaligus “kecerdikan”.

2. Indeks

Istilah indeks berarti bahwa antara tanda dan acuannya ada kedekatan ekstensial. Penanda merupakan akibat dari petanda (hubungan sebab akibat). Misalnya, mendung merupakan tanda bahwa hari akan hujan, asap menandakan adanya api. Dalam karya sastra,

gambaran suasana muram biasanya merupakan indeks bahwa tokoh sedang bersusah hati.

3. Simbol

Simbol yang ada tentunya sudah mendapat persetujuan antara pemakai tanda dengan acuannya. Misalnya, bahasa merupakan simbol yang paling lengkap, terbentuk secara konvensional, hubungan kata dengan artinya dan sebagainya. Ada tiga macam simbol yang dikenal, yakni

- a. Simbol pribadi, misalnya seseorang menangis bila mendengar sebuah lagu gembira karena lagu itu telah menjadi lambang pribadi ketika orang yang dicintainya meninggal dunia.
- b. Simbol pemufakatan, misalnya burung Garuda, bintang adalah keutuhan, padi dan kapas adalah keadilan sosial
- c. Simbol universal, misalnya bunga adalah lambang cinta, laut adalah lambang kehidupan yang dinamis.

b. Teori Semiotik Charles Sanders Pierce

Foto dalam tabloid NURANI adalah salah satu produk jurnalistik yang dihasilkan oleh wartawan NURANI selain tulisan yang berbaur berita (*straight news/hard news*, berita berkedalaman/*deep reports*, artikel, karikatur, features, dan surat pembaca. Dan sebagai produk dalam pemberitaan, tentunya foto memiliki peran penting dalam media cetak maupun internet. Jadi karya foto sudah mendapat pengakuan sebagai karya dalam bentuk visual untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori segitiga makna (triangel meaning) Charles Sander Peirce yang terdiri atas *sign*(tanda), *object*(objek) dan *Interpretant*(interpretan) sebagai acuan²⁴.

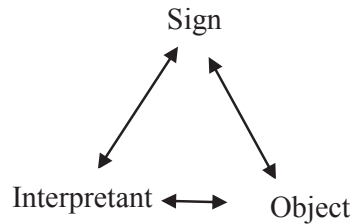
“Menurut Pierce salah satu bentuk adalah kata. Sedangkan objek adalah tanda yang ada dalam benak seseorang. Maka munculah tentang sesuatu yang diwakili oleh tanda tersebut”²⁵.

Peirce juga mengatakan bahwa tanda itu sendiri merupakan contoh dari kepertamaan, objek adalah kedua dan penafsiran unsur pengantara adalah contoh dari ketigaaan. Ketigaaan yang ada dalam konteks pembentukan tanda juga membangkitkan semiotika yang tidak terbatas, selama satu penafsiran (gagasan) yang membaca tanda sebagai tanda bagi yang lain (yaitu dari suatu makna dan penanda) bisa ditangkap oleh penafsiran lainnya. Penafsiran ini adalah unsur yang harus ada untuk mengaitkan tanda dengan objeknya (induksi, deduksi, penangkap) membentuk tiga jenis penafsiran yang penting. Agar bisa ada sebagai tanda makna tersebut harus ditafsirkan yang dikupas teori segitiga makna adalah persoalan bagaimana makna muncul dari sebuah tanda ketika tanda itu digunakan orang pada waktu berkomunikasi. Hubunganya segitiga Pierce seperti gambar berikut:

²⁴Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, h. 77

²⁵ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, h. 15.

Gambar 2.1 Segitiga Semiotik C. S. Peirce



Menurut Peirce tanda adalah sesuatu yang dapat mewakili sesuatu yang lain, oleh Pierce disebut objek. Mengacu berarti mewakili atau menggantikan tanda baru dapat berfungsi bila diinterpretasikan dalam benak penerima tanda melalui interpretan. Jadi interpretan adalah pemahaman makna yang muncul dalam penerima tanda, artinya tanda baru dapat berfungsi sebagai tanda bila dapat ditangkap dan pemahaman terjadi berkat ground yaitu pengetahuan tentang system tanda dalam suatu masyarakat. Hubungan ketiga unsur yang dikemukakan oleh Pierce terkenal dengan nama segitiga semiotik.

Bagi Pierce tanda merupakan suatu yang digunakan agar tanda bisa berfungsi, oleh karena Pierce disebut ground. Konsekwensinya tanda selalu terdapat dalam hubungan triadik, yaitu *ground*, *object*, dan *interpretant*. Atas dasar hubungan ini Pierce mengadakan klasifikasi tanda²⁶. Menjadi *qualisign*, *sinsign* dan *legisign*.

²⁶ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, h.41

1. *Qualisign* adalah kualitas yang ada pada tanda. Kata keras menunjukkan suatu tanda. Misalnya, suara keras yang menandakan orang itu marah atau ada sesuatu yang diinginkan.
2. *Sigsign* adalah tanda yang merupakan tanda atas dasar tampilan dalam kenyataan. Semua pernyataan individual yang tidak dilembagakan dapat melakukan sigsign. Misal, jerit kesakitan, heran atau ketawa riang. Kita dapat mengenal orang dari cara jalan, ketawanya, nada suara yang semuanya merupakan sigsign.
3. *Legisign* adalah tanda-tanda yang merupakan tanda atas dasar suatu aturan yang berlaku umum atau konveksi. Tanda-tanda lalu lintas merupakan legisign. Hal itu juga dapat dikatakan dari gerakan isyarat tradisional. Seperti, menganguk berarti “ya”, mengerutkan alis, cara berjabat tangan.

Berdasarkan objeknya, Pierce membagi tanda atas *icon*(ikon), *index*(indek) dan *symbol*(simbol).

1. *Ikon* adalah tanda yang dicirikan oleh persamaanya dengan objek yang digambarkan. Tanda visual seperti fotografi adalah ikon, karena ada yang ditampilkan mengacu pada persamaanya dengan objek.
2. *Indeks* adalah hubungan langsung antara sebuah tanda dan objek keduanya yang dihubungkan indeks, merupakan tanda yang hubungan ekstensialnya langsung dengan objeknya. Runtuhnya rumah-rumah adalah indeks dari gempa, terendamnya rumah adalah indeks dari banjir. Sebuah indeks dapat dikenali bukan hanya dengan melihat

seperti halnya dalam ikon. Tetapi juga perlu dipikirkan hubungan antar dua objek tersebut.

3. *Simbol* adalah tanda yang memiliki hubungan dengan objeknya berdasarkan konveksi, kesepakatan atau aturan. Makna dari suatu simbol ditentukan oleh suatu persetujuan bersama, atau diterima oleh umum sebagai suatu kebenaran tanda.

Sedangkan berdasarkan interpretan tanda dibagi atas tiga bagian yaitu *rheme*, *desinsign* atau *disign* dan *argument*.

1. *Rheme* adalah tanda yang memungkinkan orang menafsirkan berdasarkan pilihan. Tanda merupakan rheme bila dapat diinterpretasikan sebagai representasi dari kemungkinan denotatum. Misal, orang yang matanya merah dapat menandakan bahwa orang itu baru menangis, matanya dimasuki insekta, baru bangun atau ingin tidur.
2. *Desinsign* adalah tanda sesuai kenyataan. Tanda merupakan *disign* bila ia menawarkan kepada interpretannya suatu hubungan yang benar. Artinya, ada kebenaran antara tanda yang ditunjuk dengan kenyataan yang dirujuk oleh tanda itu, terlepas dari cara ekstensinya.
3. *Argument* adalah tanda yang langsung memberikan alasan tentang sesuatu. Bila hubungan interpretan tanda itu tidak dianggap sebagai bagian dan suatu kelas. Contohnya adalah silogisme tradisional. Silogisme tradisional selalu terdiri dari tiga proposisi yang secara bersama-sama membentuk suatu argumen. Setiap rangkaian kalimat

dalam kumpulan proposisi ini merupakan argumen dengan tidak melihat panjang pendeknya kalimat-kalimat tersebut.

C. Penelitian Terdahulu yang Relevan.

Kajian dan tulisan mengenai analisis teks media di Indonesia sudah banyak ditulis oleh para ahlinya dengan berbagai sudut kajian. Ketika hendak melakukan penelitian, peneliti mencoba untuk memahami lebih dahulu apa sajakah penelitian yang terdapat pada analisis sebuah media. Penelitian menemukan jawabanya bahwa penelitian yang mengkaji mengenai analisis media itu adalah analisis isi, analisis semiotik dan analisis agenda setting dalam suatu kajian analisis framing.²⁷

Dengan mencoba mengadakan penelusuran diberbagai kepustakaan diperguruan tinggi yang berada di Surabaya, peneliti hanya mendapatkan penelittian mengenai analisis kualitatif deskriptif, analisis teks media simiotik dan *content analysis*, yang biasa dikaji oleh calon sarjana. Salah satunya yang menjadi obyek pengkhususan dalam penelusuran itu yaitu kepustakaan IAIN Sunan Ampel Surabaya. Di perpustakaan tersebut peneliti berhasil menemukan hasil penelitan dari mahasiswa Fakultas Dakwah, mereka adalah:

Tabel 2.1 Penelittian Pendahuluan yang Relevan

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Surat Kabar Sebagai Media Dakwah (Studi	Penelitian menggunakan media	Media penelitiannya pada surat kabar dan hanya

²⁷ Alex Sobur, *Teks Media*, Cet.I (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2001), h. 1

	<p>Analisis Isi Tentang Harian Umum Duta Masyarakat Baru), Fakultas Dakwah jurusan Komunikasi Penyiaran Islam 2001, Ahmad Abu Khoiri</p>	<p>dakwah. dan peneliti menggunakan analisis diskriptif kualitatif.</p>	<p>menggambarkan saja, tanpa disertai dengan rumusan yang sesuai dengan teori dalam pengupasan penyajian data</p>
2	<p>Tabloid Nurani Sebagai Media Dakwah (Studi Agenda Setting), Fakultas Dakwah Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam 2003, Nurul Diyah Ngesti Utami</p>	<p>Setting penelitiannya tabloid NURANi sebagai media dakwah.</p>	<p>sesuai dengan teori agenda setting, Nurani menerapkannya. Hal ini terbukti dengan topik-topik berita yang ada pada tabloid NURANi. walaupun terjadi suatu peristiwa yang menarik di masyarakat namun jika tidak sesuai dengan kode etik tabloid NURANi maka peristiwa itu tidak akan disajikan sebagai berita, dan masyarakat pun otomatis tidak akan menganggap penting peristiwa tersebut</p>
3	<p>Fotografi sebagai media politik (pandangan</p>	<p>Meneliti tentang fotografi</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitiannya bahwa</p>

	<p>fotografer di pewarta foto indonesia surabaya tentang pemilihan kepala daerah Surabaya) Fakultas Ilmu Komunikasi IAIN sunan ampel surabaya Jurusan Ilmu komunikasi</p>		<p>fotografer dipewarta foto Indonesia Surabaya tentang fenomena pemilihan pilkada di Surabaya dengan adanya peran serta dari fotografer sebagai tim dokumentasi dalam memotret kampanye pilkada Surabaya, muncul suatu kesadaran dari calon walikota dan wakil walikota Surabaya bahwa foto sangat efektif sebagai salah satu media publikasi. Foto juga menimbulkan efek luar biasa dalam menimbulkan efek luar biasa dalam menyampaikan pesan gagasan, ide, tujuan politiknya. Efek yang ditimbulkan dari bentuk komunikasi visual berupa foto ini adalah efek pengetahuan dan informasi. Foto juga mampu</p>
--	---	--	--

			menghasilkan foto-foto bagus yang dapat berbicara tanpa banyak keterangan panjang lebar
--	--	--	--